

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian dapat memberikan gambaran seperti prosedur yang akan dilaksanakan, sumber data yang diperoleh, serta teknik dalam pengambilan data-data kemudian diproses dan dianalisis. Dengan adanya metode penelitian akan menjadi terarah berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga penulis akan dapat menarik kesimpulan dan menilai mengenai penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2018:1) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:15) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian kuantitatif sifatnya realitas karena dilakukan berdasarkan fenomena yang sebenarnya terjadi. Fenomena-fenomena tersebut relatif tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Penelitian kuantitatif menggunakan populasi atau sampel tertentu yang bersifat representatif karena pada umumnya sampel yang digunakan diambil secara acak, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif karena untuk menganalisis hubungan antar variabel-variabelnya dan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:48) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode pendekatan deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif yang digunakan untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas, *Business Risk*, *Non-Debt Tax Shield*, dan

Tangibility Asset, dan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2018:8) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Profitabilitas, *Business Risk*, *Non-Debt Tax Shield*, dan *Tangibility Asset*, dan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) objek penelitian adalah sebagai berikut:

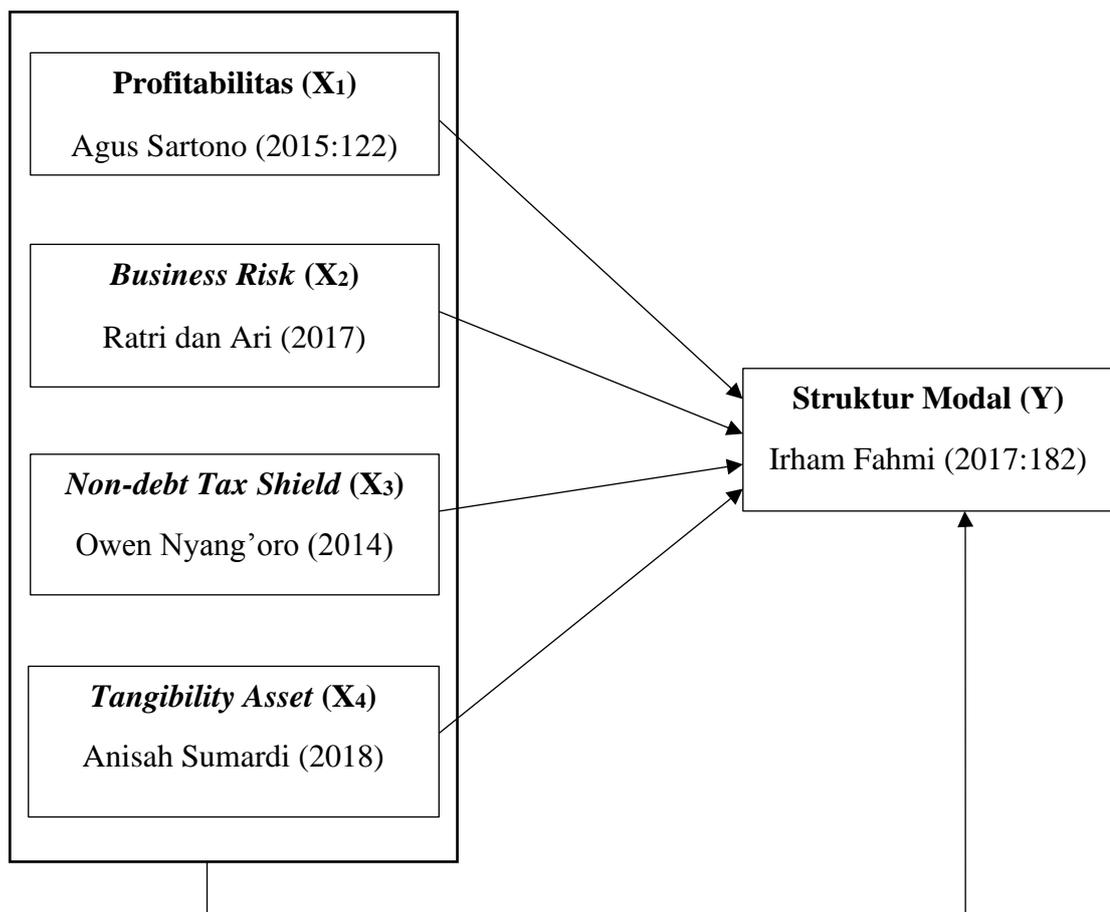
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan oleh penulis berdasarkan permasalahan yang diteliti mengenai Profitabilitas, *Business Risk*, *Non-debt Tax Shield*, dan *Tangibility Asset*, dan Struktur Modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam hal ini penulis menganalisis laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang diamati meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

3.1.3 Model Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian. Variabel merupakan suatu objek ditetapkan oleh peneliti untuk diamati. Variabel dapat berubah dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian,

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini variabel yang adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:57) variabel independen adalah sebagai berikut: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:

a. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2015:122) profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.”

Indikator pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator Agus Sartono (2015:122) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Bussiness Risk*

Menurut Yunita dan Tony Seno (2018) risiko bisnis adalah sebagai berikut:

“Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan.”

Indikator pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator Yunita dan Tony Seno (2018) adalah sebagai berikut:

$$BEPR = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Non-debt Tax Shield*

Menurut Owen Nyang'oro (2014) pengertian non-debt tax shield adalah sebagai berikut:

“*Non-debt tax shields capture ways other than debt that firms use to shield themselves from the effect of taxes which are seen as costs.*”

Indikator pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator Owen Nyang'oro (2014) adalah sebagai berikut:

$$DOTA = \frac{Depreciation}{Total Assets}$$

d. *Tangibility Asset*

Menurut Susanty dan Yahya (2016) pengertian *tangibility asset* adalah sebagai berikut:

“*Tangibility* menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar utangnya, aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman.”

Indikator pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator Susanty dan Yahya (2016) adalah *Fixed Assets to Total Assets (FATA)* sebagai berikut:

$$FATA = \frac{Aset Tetap}{Total Aset}$$

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel

independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018:57). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal.

Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal adalah sebagai berikut:

“Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Indikator pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator Irham Fahmi (2017:182), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, serta untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan secara benar. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen (X)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	<p>Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.</p> <p align="center">Agus Sartono (2015:122)</p>	<p><i>Return on Equity (ROE)</i> sebagai berikut:</p> $ROE = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p align="center">Agus Sartono (2015:122)</p>	Rasio
<i>Business Risk</i> (X ₂)	<p>Risiko bisnis merupakan salah satu risiko aset perusahaan yang akan dihadapi jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan.</p> <p align="center">Yunita dan Tony Seno (2018)</p>	<p><i>Basic Earning Power Ratio (BEPR)</i> sebagai berikut:</p> $BEPR = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$ <p align="center">Yunita dan Tony Seno (2018)</p>	Rasio

<p><i>Non-debt Tax Shield</i> (X₃)</p>	<p><i>Non-debt tax shields capture ways other than debt that firms use to shield themselves from the effect of taxes which are seen as costs.</i></p> <p>Owen Nyang'oro (2014)</p>	$DOTA = \frac{Depreciation}{Total Assets}$ <p>Owen Nyang'oro (2014)</p>	<p>Rasio</p>
<p><i>Tangibility Asset</i> (X₄)</p>	<p><i>Tangibility</i> menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar utangnya, aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman.</p> <p>Susanty dan Yahya (2016)</p>	$FATA = \frac{Aset Tetap}{Total Aset}$ <p>Susanty dan Yahya (2016)</p>	<p>Rasio</p>

Tabel 3.2
Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal (Y)	Gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (<i>long-term liabilities</i>) dan modal sendiri (<i>shareholders' equity</i>) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Irham Fahmi (2017:182)	Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut: $DER = \frac{Total Liabilities}{Stockholder's Equity}$ Irham Fahmi (2017:182)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130), pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 yaitu sebanyak dua puluh enam (26) perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
18	MYOR	Mayora Indah Tbk
19	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
20	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018:131) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan/ atau wakil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018:133) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling. Metode *non probability sampling* menurut Sugiyono (2018:136) adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:138).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-berturut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Tabel 3.4
Hasil *Purposive Sampling*

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.	26
2.	Pengurangan: Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-berturut selama periode 2014-2018	(14)
Sampel Penelitian		12
Periode Penelitian		5 tahun
Total Data Penelitian		60

Berikut ini nama perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang menjadi sampel penelitian setelah menggunakan purposive sampling, yaitu:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1 RT.000 RW.000 Pasirsari Cikarang Selatan Kab. Bekasi Jawa Barat - 17532
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadharna, Kec. Tambun Bekasi Timur
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower Lt. 23, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Jl. Daan Mogot Km.19 Tangerang 15122

7	MYOR	Mayora Indah Tbk	Jl.Tomang Raya No. 21-23 Jakarta
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	Kawasan Industri MM2100, Jalan Selayar Blok A9 Cibitung, Bekasi 17520
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Plaza Asia (d/h ABDA) Level 21, JL. Jenderal Sudirman, Kavling 59, RT.5/RW.4, Karet Semanggi, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190
10	SKLT	Sekar Laut Tbk	Wisma Nugra Santana Lantai 8, Suite 802 Jl. Jend. Sudirman Kav. 7-8 Jakarta 10220
11	STTP	Siantar Top Tbk	Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru Sidoarjo 61256
12	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Jalan Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Gadobangkong, Ngamprah, Gadobangkong, Kec. Ngamprah, Bandung, Jawa Barat 40552

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2018:213) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan

data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara untuk memperoleh data dan informasi.

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Dokumentasi (*Documentation*)

Pada tahap ini, penulis memperoleh berbagai dokumen-dokumen terkait data dan informasi tambahan dari situs atau website yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, risiko bisnis, *non-debt tax shield* dan *tangibility asset* terhadap struktur modal.

Menurut Sugiyono (2018:226) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226), analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data yang tersaji menjadi mudah dimengerti bagi pembaca. Analisis deskriptif menjelaskan rata-rata (mean), nilai minimum, dan nilai maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data.

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai profitabilitas, *business risk*, *non-debt tax shield*, *tangibility asset* dan struktur modal. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, risiko bisnis, *non-debt tax shield*, *tangibility asset* dan struktur modal adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total ekuitas pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan indikator *Return on Equity (ROE)* yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total ekuitas.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kategori kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.

- f. Menentukan *range* (jarak interval) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5 (nilai maksimum)	Sangat Tinggi

- h. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

2. *Business Risk*

- a. Menentukan laba sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax/EBIT*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman data ini diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- c. Menentukan *business risk* dengan indikator *Basic Earning Power Ratio (BEPR)* yaitu dengan cara membagi EBIT dengan total aktiva.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum *Basic Earning Power Ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

- e. Menentukan mean (nilai rata-rata).
- f. Menarik kesimpulan.

3. *Non-Debt Tax Shield*

- a. Menentukan total penyusutan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- b. Menentukan total aset pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- c. Menentukan *non-debt tax shield* dengan indikator *Depreciation Over Total Assets (DOTA)* yaitu dengan cara membagi total penyusutan dengan total aset.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum *Depreciation Over Total Assets (DOTA)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- e. Menentukan mean (nilai rata-rata).
- f. Menarik kesimpulan.

4. *Tangibility Assets*

- a. Menentukan aktiva tetap pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.

- b. Menentukan total aktiva pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- c. Menentukan *tangibility asset* dengan indikator *Fixed Asset to Total Asset (FATA)* yaitu dengan cara membagi aktiva tetap dengan total aktiva.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum *Fixed Asset to Total Asset* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- e. Menentukan mean (nilai rata-rata).
- f. Menarik kesimpulan.

5. Struktur Modal

- a. Menentukan total utang pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- b. Menentukan total ekuitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan atau neraca.
- c. Menentukan struktur modal dengan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan nilai maksimum dan minimum *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
- e. Menentukan mean (nilai rata-rata).
- f. Menarik kesimpulan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Definisi metode analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017:8):

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan yaitu dengan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Seberapa besar pengaruh *business risk* terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Seberapa besar pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Seberapa besar pengaruh *tangibility asset* terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, *business risk*, *non-debt tax shield* dan *tangibility asset* terhadap struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada empat pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.1.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) tujuan uji normalitas adalah sebagai berikut:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.”

3.5.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) definisi uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel bebas (independen). Jika antarvariabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa diuji menggunakan model regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun *varian inflation factor (VIF)*.”

Kriteria pengambilan keputusan penggunaan nilai toleran dan VIF tersebut menurut Ghozali (2016: 104) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen.
2. Jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan untuk menghitung besaran *varian inflation factor (VIF)* dan *Tolerance* adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) definisi uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas,

dan jika variasi berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) uji autokolerasi adalah sebagai berikut:

“Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hipotesis yang akan di uji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (*DW*) adalah sebagai berikut:

- "a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *DW* dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai *DW* berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika *DW* di atas +2 atau $DW > +2$."

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) definisi analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y = Struktur Modal

α = Konstansta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = Koefisien regresi kedua

b_3 = Koefisien regresi ketiga

b_4 = Koefisien regresi keempat

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Business Risk*

X_3 = *Non-Debt Tax Shield*

X_4 = *Tangibility Asset*

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:271) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

"a. Korelasi *product moment*: Digunakan untuk skala rasio.

b. *Spearman rank*: Digunakan untuk skala ordinal.

c. Kendall's tau: Digunakan untuk skala ordinal."

Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linear) adalah korelasi Product Moment (r).

Menurut Sugiyono (2018:272), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.7

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:274)

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen.

Sugiyono (2018:242) hipotesis adalah:

“Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari keempat variabel, dalam hal ini adalah Profitabilitas, *Business Risk*, *Non-Debt Tax Shield*, dan *Tangibility Asset* terhadap Struktur Modal menggunakan perhitungan statistik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.6.2.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2018:275) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

1. Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_α diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1=0)$ Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

$H_{\alpha 1} : (\beta_1 \neq 0)$ Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

- $H_{02} : (\beta_2=0)$ Tidak terdapat pengaruh *business risk* terhadap struktur modal.
- $H_{a2} : (\beta_2\neq 0)$ Terdapat pengaruh *business risk* terhadap struktur modal.
- $H_{03} : (\beta_3=0)$ Tidak terdapat pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal.
- $H_{a3} : (\beta_3\neq 0)$ Terdapat pengaruh *non-debt tax shield* terhadap struktur modal.
- $H_{04} : (\beta_4=0)$ Tidak terdapat pengaruh *tangibility asset* terhadap struktur modal.
- $H_{a4} : (\beta_4\neq 0)$ Terdapat pengaruh *tangibility asset* terhadap struktur modal.

3.6.2.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian (ANOVA)*.

Menurut Sugiyono (2018:284) uji pengaruh simultan (Uji F) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F .

1. Perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_α diterima.
2. Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_α ditolak.
 - b. Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_α diterima.

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{05} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0)$ Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, *business risk*, *non-debt tax shield* dan *tangibility asset* terhadap struktur modal.

$H_{\alpha 5} : (\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0)$ Terdapat pengaruh profitabilitas, *business risk*, *non-debt tax shield* dan *tangibility asset* terhadap struktur modal.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi untuk mengukur kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh profitabilitas (X_1), *business risk* (X_2), *non-debt tax shield* (X_3), *tangibility asset* (X_4), dan struktur modal (Y). Menurut Sugiyono (2017:257) rumus analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi